

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air susu ibu (ASI) adalah makanan yang terbaik yang dapat diberikan oleh ibunya kepada anaknya yang baru dilahirkan. Banyak manfaat yang di peroleh dengan menyusui baik untuk ibu, bayi, keluarga, dan Negara.

Di Indonesia gerakan Nasional peningkatan penggunaan ASI telah di canangkan oleh Bapak Presiden Soeharto pada acara puncak Peringatan Hari Ibu pada tanggal 22 Desember 1990, Pencanangan tersebut menunjukan betapa tingginya dukungan pemerintah dalam Peningkatan Penggunaan air susu ibu (ASI), disertai amanat bahwa dengan memberikan ASI kaum ibu memelopori kualitas manusia Indonesia.

Untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan bayi yang optimal ASI perlu diberikan secara eksklusif sampai umur 6 bulan dan dapat dilanjutkan sampai dengan umur 2 tahun. Namun cakupan pemberian ASI di Indonesia masih sangat rendah. Dari data BPS untuk tahun 2003 cakupan ASI eksklusif baru mencapai 17,60 %, masih sangat rendah bila di bandingkan dengan target yang di harapkan yaitu 80 % bayi yang ada mendapatkan ASI eksklusif.

Menurut survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2008 cakupan ASI eksklusif selama 4 bulan diIndonesia baru mencapai 52 % pada 2009 meningkat sedikit menjadi 55 %, angka tersebut mencerminkan betapa rendahnya kesadaran untuk memberikan ASI Eksklusif, Sementara itu penggunaan susu formula justru meningkat lebih dari 3 kali lipat selama 5 tahun dari 10 % tahun 2008 menjadi 32,7 % pada tahun 2009 (<http://www.depkes.go.id>).

Pemerintah telah mengatur tentang makanan pendamping ASI (MP – ASI). Dalam peraturan peraturan nomer 237/1997 dalam keputusan baru Menkes yaitu permenkes nomer 450/menkes/sk/IV/2004. Disini ditegaskan bahwa MP-ASI bukanlah makanan pendamping ASI. Ini sesuai dengan kode etik WHO bahwa ASI eksklusif diberikan sampai umur 6 bulan dan dilanjutkan hingga umur 2 tahun dengan makanan tambahan. Sumarjati, Depkes mengatakan adanya pelanggaran terhadap kebijakan tersebut. Pelanggaran tersebut berupa,

gencarnya pemberian sampel susu formula ke fasilitas – fasilitas kesehatan yang melayani persalinan (RS, RSB, Klinik, RSAB), bahkan di antaranya ada yang bekerja sama dengan perusahaan susu formula, akibatnya begitu bayi dilahirkan langsung diperkenalkan dengan susu formula bukan dengan ASI. (<http://www.gizi.net>. 2 agustus 1999).

Penyuluhan tentang ASI dapat melalui siaran radio, televisi dan majalah/ surat kabar dapat meningkatkan pengetahuan ibu, banyak ibu yang mempunyai masalah yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif yang kadang – kadang tidak dapat diutarakan atau bahkan tidak dapat diselesaikan oleh dokter atau petugas kesehatan. Karenanya seorang dokter/ petugas kesehatan harus dapat membuat ibu tertarik dan simpati dan juga berusaha mencari seseorang yang dekat atau yang berperan dalam kehidupan ibu, yaitu suami atau anggota keluarga/ kerabat yang lain. Dokter / petugas kesehatan harus dapat memberikan perhatian dan memperlihatkan simpatinya. ([http://www.tabloid - nakita.com](http://www.tabloid-nakita.com). 9 juli 2007)

Kelahiran bayi merupakan kejadian yang sangat penting dalam keluarga. Sejak seorang wanita memasuki kehidupan keluarganya, padanya harus sudah tertanam suatu keyakinan : “ Saya harus menyusui bayi saya, karena menyusui adalah tugas dan realita yang wajar dan mulia dari seorang ibu.” Tata kehidupan modern pada keinginan mempersembahkan peningkatan harkat hidup manusia ketaraf yang lebih baik. Hal ini tidak selalu dapat dicapai karena keterbatasan manusia juga.

Harus kita ketahui bahwa pendapat lama yang mengatakan bahwa semua ibu pasti dapat menyusui tanpa kesulitan perlu ditinjau. Karena sudah terbukti bahwa kepandaian untuk menyusui tidak dibawa dari lahir, bukanlah suatu instink tetapi suatu seni yang harus dipelajari (Pechevis, 1981 : Helsing, 1981).

Perilaku pemberian ASI eksklusif merupakan suatu respon seseorang terhadap rangsangan atau stimulasi dari luar. Perilaku lebih banyak dipengaruhi oleh orang yang dianggap penting dan dukungan fasilitas kesehatan. Pada saat rawat gabung petugas kesehatan bisa memberikan pendidikan kesehatan yang berkaitan dengan perawatan bayi terutama teknik menyusui. Respon pasif ibu terhadap stimulus dari petugas dapat berupa sikap positif ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Sikap tersebut diharapkan akan terwujud dalam bentuk tindakan atau praktek pemberian ASI eksklusif hingga bayi berumur 6 bulan.

RS. Mitra Keluarga Kelapa Gading merupakan rumah sakit swasta yang ikut mendukung program pemerintah dalam menggalakan ASI. Rumah sakit berusaha

meningkatkan mutu pelayanan ibu dan anak agar ibu dapat menyusui bayinya dengan baik. Kebijakan yang ada di rumah sakit berkaitan dengan pemberian ASI eksklusif adalah kebijakan rawat gabung.

Kebijakan rawat gabung di Rumah Sakit Mitra Keluarga Kelapa Gading belum diberlakukan untuk seluruh kelas perawatan. Data pencapaian rawat gabung pada tahun 2011 adalah 15 – 25 % karena sesuai program hanya kelas 1, VIP, dan super VIP saja yang dilakukan rawat gabung. Pada tahun 2012 pencapaian rawat gabung meningkat 20 – 30 % dimana program kebijakan untuk rawat gabung di berlakukan juga untuk pasien kelas II. Untuk pasien kelas III tidak dilakukan rawat gabung. Setiap saat bayi membutuhkan ASI maka bayi segera dibawa ke kamar ibu yang bersangkutan. Ibu yang sudah mobilisasi lancar, diperbolehkan menyusui di ruang post natal setiap saat.

Untuk menunjang keberhasilan program laktasi, rumah sakit meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dengan cara mengikutsertakan bidan, perawat yang bertugas di Ruang nifas, Kamar Bayi dan NICU/ Perinatologi dalam pelatihan eksternal Manajemen Laktasi di RS. Harapan Kita. Diharapkan tenaga kesehatan di RS. Mitra Keluarga Kelapa Gading ikut berperan mempromosikan dan mendukung penggunaan ASI.

Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya penggunaan ASI, diantaranya adalah faktor internal dari ibu sendiri yaitu umur, jenis pendidikan, tingkat pengetahuan, jumlah anak dan faktor eksternal yaitu dorongan dari petugas kesehatan. Dari faktor internal dan eksternal tersebut peneliti ingin mengetahui respon internal dari ibu berupa tanggapan atau pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI eksklusif. Rumah Sakit Mitra Keluarga Kelapa Gading merupakan rumah sakit swasta yang senantiasa ingin memberikan yang terbaik untuk pelanggan. Penelitian tentang ASI eksklusif yang berhubungan dengan pemberian ASI di RS. Mitra Keluarga Kelapa Gading belum pernah dilakukan, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti faktor – faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI.

B. Masalah Penelitian

Dari uraian di atas dapat dirumuskan bahwa ASI merupakan makanan yang terbaik untuk bayi. Cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih sangat rendah (52%). di RS. Mitra Keluarga Kelapa Gading yang memberikan ASI Eksklusif mencapai (30%), Ada pelanggaran di fasilitas kesehatan contohnya rumah sakit dari perusahaan susu terhadap permenkes dengan memberikan sampel susu formula. Dengan adanya hal tersebut peneliti tertarik untuk memilih rumah sakit sebagai lahan penelitian.

Keberhasilan pemberian ASI pada bayi dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik itu faktor internal ibu maupun faktor eksternal. Kebijakan rawat gabung yang bersifat kontinyu di rumah sakit mitra keluarga kelapa gading belum berlaku pada semua kelas perawatan. Dari fenomena tersebut muncul pertanyaan penelitian. Apakah ada hubungan antara faktor – faktor internal dan eksternal dari ibu dalam pola pemberian ASI ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Umum:

Mengetahui faktor internal dan eksternal yang berhubungan dengan pemberian ASI di Ruang Postpartum RS. Mitra Keluarga Kelapa Gading tahun 2012.

Tujuan Khusus :

1. Diketuainya Gambaran faktor internal (umur, pendidikan, pengetahuan, paritas)
2. Diketuainya Gambaran faktor Eksternal (Dorongan Petugas kesehatan)
3. Diketuainya hubungan umur ibu dengan pemberian ASI.
4. Diketuainya hubungan jenis pendidikan ibu dengan pemberian ASI.
5. Diketuainya hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian ASI.
6. Diketuainya hubungan paritas ibu dengan pemberian ASI
7. Diketuainya hubungan dorongan petugas kesehatan dengan pemberian ASI.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi institusi

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan masukan dalam rangka perbaikan program dan kebijakan Rumah Sakit terkait ASI eksklusif.

2. Bagi pengembangan ilmu keperawatan

Sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut.

3. Bagi peneliti

- a. sebagai pengalaman yang berharga karena penelitian ini merupakan penelitian yang pertama kalinya peneliti lakukan di rumah sakit tempat peneliti berkerja.
- b. Memotivasi peneliti melakukan penelitian lain terkait kesehatan ibu dan anak.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Yang ingin diteliti adalah faktor – faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI di Rumah Sakit Mitra Keluarga Kelapa Gading tahun 2012.
2. Penelitian dilakukan di Ruang Postpartum Rumah Sakit Mitra Keluarga Kelapa Gading.
3. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2012 sampai dengan bulan Januari 2013
4. Sasaran penelitian Ibu post partum hari ke 1 yang dirawat di Ruang Postpartum Rumah Sakit Mitra Keluarga Kelapa Gading.
5. Alasan dilakukan penelitian, ASI adalah makanan yang terbaik yang dapat diberikan oleh seorang ibu kepada anaknya yang baru dilahirkan. Banyak manfaat yang diperoleh dengan menyusui baik untuk ibu, bayi, keluarga dan negara.
6. Metode yang diambil menggunakan metode penelitian deskriptif Korelatif dengan pendekatan cross sectional karena hanya melihat beberapa variabel dalam waktu tertentu dimana variabel independen dan dependen dilihat dalam waktu yang bersama.